

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Virus corona atau *coronavirus* menjadi topik terhangat sejak dua pekan terakhir Januari 2020. Virus ini mendadak menjadi teror mengerikan bagi masyarakat dunia, terutama setelah merenggut nyawa ratusan orang hanya dalam waktu dua pekan. Satu hal yang paling mengkhawatirkan adalah virus ini terus mencari mangsa, sementara obatnya hingga saat ini belum ditemukan. Virus corona jenis baru mulai menjadi perhatian masyarakat dunia setelah pada 20 Januari 2020, otoritas kesehatan di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok, mengatakan tiga orang tewas di Wuhan setelah menderita *pneumonia* yang disebabkan virus tersebut.

Menurut WHO (*World Healthy Organization*) Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan. Virus baru dan penyakit yang disebabkan ini tidak dikenal sebelum mulainya wabah di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019. Covid-19 ini sekarang menjadi sebuah pandemi yang terjadi di banyak negara di seluruh dunia. Tidak terkecuali negara Indonesia, yang penyebarannya semakin luas dan tidak sedikit menyebabkan banyak jiwa meninggal dunia.

Karena adanya pandemi ini Presiden Joko Widodo dalam peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 yang mengatur pembatasan sosial berskala besar sebagai respons terhadap pandemi covid-19. Kebijakan ini meliputi peliburan sekolah, tempat kerja, tempat wisata, kegiatan ekonomi. Didorong dari adanya PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) ini banyak masyarakat yang terdampak ekonominya, oleh karena itu pemerintah pusat dalam hal ini Kementerian Sosial RI mengucurkan bantuan kepada masyarakat yang terkena dampak covid-19. Sumber dana dari bantuan ini adalah dari APBN melalui Kementerian Sosial

dituangkan dalam Keputusan Mensos No. 54/HUK/2020 tentang Pelaksanaan Bantuan Sosial Sembako dan Bantuan Sosial Tunai Dalam Penanganan Dampak COVID-19. Pendaftaran penerima bantuan dilakukan oleh pemerintah daerah yang berwenang dalam pendataan calon peserta dan akan dilaporkan kepada Kementerian Sosial, bentuknya tunai dengan besaran Rp. 600.000 per Kepala Keluarga selama 3 bulan. Dengan kuota penerima sebanyak 9 juta kepala keluarga. Cara penyaluran: (1) Transfer bank, melalui bank pemerintah/swasta seperti BRI, BNI, BTN, dan Mandiri; dan (2) Dikirim ke alamat penerima melalui PT. Pos Indonesia, bagi yang tidak memiliki rekening di bank.

Bantuan Sosial Tunai ini juga dirasakan oleh warga di Desa Pabuaran Kidul Kecamatan Pabuaran Kabupaten Cirebon yang diberikan kepada 114 kepala keluarga. Setiap warga yang sudah terdata akan diberikan bantuan melalui pemerintah desa dalam hal ini adalah kepala desa yang bertanggung jawab, dengan mekanisme pemberitahuan atau pengumuman penjadwalan pembagian bantuan terlebih dahulu dari lugu blok masing-masing blok, lalu warga yang namanya terdaftar akan datang ke balai desa setempat untuk diberikan arahan dan penyerahan bantuan.

Karena dalam penyampain informasi bantuan sosial covid-19 ini pemerintahan desa pabuaran kidul hanya menginformasikan secara garis besarnya saja yaitu pembagian bantuan dari pemerintah pusat untuk warga yang terdampak covid-19 hanya melalui lugu blok untuk menyampaikan informasi 1 blok yang dinaungi sekitar puluhan KK. Oleh karena itu, sering kali penyampian informasinya tidak teliti dan tidak utuh. Dalam menyampaikan informasi haruslah dengan isi yang jelas dan sebenar-benarnya, karena pada saat informasi itu disampaikan pasti akan menimbulkan dampak yang sesuai dengan informasi yang disampaikan kepada masyarakat. Penyampain informasi dapat melalui media apa saja seperti televisi, radio, media sosial, surat edaran, papan reklame, bahkan penyampaian dari rumah ke

rumah yang desa pabuaran kidul lakukan pada saat menginformasikan tentang adanya bantuan sosial dari dampak pandemi covid-19.

Oleh karena itu, pemerintahan desa membutuhkan strategi komunikasi agar penyampaian informasi tersebut bisa termenejen dengan baik. Selain itu, dengan menggunakan strategi komunikasi ini bisa mendapatkan manfaat bagi kedua belah pihak dalam hal ini masyarakat dan pemerintahan desa pabuaran kidul.

Karena hal tersebut seperti yang sudah dijelaskan, maka peneliti memutuskan untuk mengambil penelitian ini dengan judul “Bagaimana Strategi Komunikasi dalam Penyampaian Informasi Bantuan Sosial Covid-19 Kepada Masyarakat Di Desa Pabuaran Kidul Kecamatan Pabuaran Kabupaten Cirebon”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang, yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Strategi Komunikasi dalam Penyampaian Informasi Bantuan Sosial Covid-19 Kepada Masyarakat Di Desa Pabuaran Kidul Kecamatan Pabuaran Kabupaten Cirebon? ”

1.3 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka peneliti merumuskan identifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi komunikasi dalam penyampaian informasi bantuan sosial covid-19 kepada masyarakat di Desa Pabuaran Kidul Kecamatan Pabuaran Kabupaten Cirebon?

2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung strategi komunikasi dalam penyampaian informasi bantuan sosial covid-19 kepada masyarakat di Desa Pabuaran Kidul Kecamatan Pabuaran Kabupaten Cirebon?

3. Hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi dalam penyampaian informasi bantuan sosial covid-19 kepada masyarakat di Desa Pabuaran Kidul Kecamatan Pabuaran Kabupaten Cirebon?

4. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan kepala desa dalam penyampaian informasi bantuan sosial covid-19 kepada masyarakat di Desa Pabuaran Kidul Kecamatan Pabuaran Kabupaten Cirebon?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi dalam penyampaian informasi bantuan sosial covid-19 kepada masyarakat di Desa Pabuaran Kidul Kecamatan Pabuaran Kabupaten Cirebon.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendukung strategi komunikasi dalam penyampaian informasi bantuan sosial covid-19 kepada masyarakat di Desa Pabuaran Kidul Kecamatan Pabuaran Kabupaten Cirebon?

3. Untuk mengetahui hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi dalam penyampaian informasi bantuan sosial covid-19 kepada masyarakat di Desa Pabuaran Kidul Kecamatan Pabuaran Kabupaten Cirebon.

4. Untuk mengetahui upaya-upaya apa saja yang dilakukan kepala desa dalam penyampaian informasi bantuan sosial covid-19 kepada masyarakat di Desa Pabuaran Kidul Kecamatan Pabuaran Kabupaten Cirebon.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Ada banyak yang hendak diraih dari penelitian ini yang akan membuahkan manfaat khususnya dalam menjelaskan bagaimana menempatkan strategi komunikasi yang tepat dalam pemerintahan desa untuk menyampaikan informasi suatu hal kepada masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Adapun kegiatan praktis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintahan Desa Pabuaran Kidul

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi pemerintahan desa pabuaran kidul untuk menerapkan strategi komunikasi diberbagai agenda yang lebih efektif.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini akan memberikan wawasan pengetahuan tentang masalah yang akan diteliti, sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kesusaian fakta di lapangan dengan teori.

3. Bagi Masyarakat

Memberikan masukan dan pengetahuan yang berguna bagi pihak-pihak yang bersangkutan, dalam hal ini adalah masyarakat yang terkait.

1.6 Kerangka Pemikiran

1.6.1 Komunikasi

Komunikasi merupakan proses sosial yang sangat mendasar dan vital dalam kehidupan manusia. Dikatakan mendasar karena setiap manusia, Dikatakan vital karena setiap individu memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan individu-individu lainnya sehingga meningkatkan kesempatan individu itu untuk tetap hidup (Rakhmat, 2007 : 1).

Menurut Onong Uchjana Effendy (1992:4) secara etimologi istilah komunikasi berasal dari perkataan Inggris yaitu *communication* yang bersumber dari bahasa latin *communicatio* yang berarti pemberitahuan atau pertukaran pikiran makna hakiki, dari *communicatio* ialah *communis* yang berarti sama atau kesamaan arti.

1.6.2 Strategi Komunikasi

Menurut Onong Uchjana Effendy (1984 : 35) Strategi dalam komunikasi adalah cara mengatur pelaksanaan operasi komunikasi agar berhasil. Strategi komunikasi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai satu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah, tetapi juga harus menunjukkan taktik operasionalnya. Oleh karenanya dari paparan secara teori diatas, agar komunikator pada saat berkomunikasi harus bisa membuat strategi komunikasi terlebih dahulu agar pesan yang kita sampaikan bisa mencapai target komunikasi yang diinginkan. Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan dalam bentuk simbol atau kode dari satu pihak kepada yang lain dengan efek untuk mengubah sikap, atau tindakan. Menurut Effendy Uchjana komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh satu orang ke orang lain untuk menginformasikan, mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik secara lisan (langsung) maupun tidak langsung (melalui media). Strategi komunikasi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai tujuan. Strategi komunikasi adalah tahapan konkret dalam rangkaian aktifitas komunikasi yang berbasis pada satuan teknik bagi pengimplementasian tujuan komunikasi, adapun teknik adalah satu pilihan tindakan komunikasi tertentu berdasarkan strategi yang telah ditetapkan sebelumnya. Rencana yang meliputi metode, teknik, dan tata hubungan fungsional antara unsur-unsur dan faktor-faktor dari proses komunikasi guna kegiatan operasional dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran. Pada hakekatnya adalah sebuah perencanaan dan manajemen untuk mencapai sebuah tujuan.

1.6.3 Informasi

Secara umum informasi diartikan sebagai sekumpulan data yang telah diproses dan dikelola sedemikian rupa sehingga menjadi sesuatu yang mudah dimengerti dan bermanfaat bagi penerimanya. Sedangkan secara etimologis, informasi berasal dari kata “informatinem” dalam Bahasa Latin. Informatinem ini dapat diartikan sebagai ide, kode, atau garis besar. Sedangkan menurut Azhar Susanto dalam buku sistem informasi manajemen (2013 : 40) mengatakan informasi adalah suatu hasil pengolahan data yang memberikan arti dan manfaat bagi penerimanya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa informasi didapatkan dengan adanya data yang akan diolah dan unit pengolahan data tersebut. Informasi yang telah melalui dalam pengolahan data mempunyai kegunaan yang dapat dirasakan dalam suatu kegiatan pada masa yang akan datang atau sekarang. Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya, Jogiyanto (2005 : 8).

1.6.4 Masyarakat

Masyarakat dalam istilah bahasa Inggris adalah *society* yang berasal dari kata Latin *socius* yang berarti (kawan). Istilah masyarakat berasal dari kata bahasa Arab *syaraka* yang berarti (ikut serta dan berpartisipasi). Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, dalam istilah ilmiah adalah saling berinteraksi. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui warga-warganya dapat saling berinteraksi. Definisi lain, masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Kontinuitas merupakan kesatuan masyarakat yang memiliki keempat ciri yaitu: 1) Interaksi antar warga-warganya, 2). Adat istiadat, 3) Kontinuitas waktu, 4) Rasa identitas kuat yang mengikat semua warga (Koentjaraningrat, 2009 : 115-118).

1.6.5 Pemerintahan Desa

Pemerintah Desa atau disebut juga Pemdes adalah lembaga pemerintah yang bertugas mengelola wilayah tingkat desa. Lembaga ini diatur melalui Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 2005 tentang pemerintahan desa yang diterbitkan untuk melaksanakan ketentuan pasal 216 ayat (1) Undang Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah. Pemimpin pemerintah desa, seperti tertuang dalam paragraf 2 pasal 14 ayat (1), adalah kepala desa yang bertugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan.

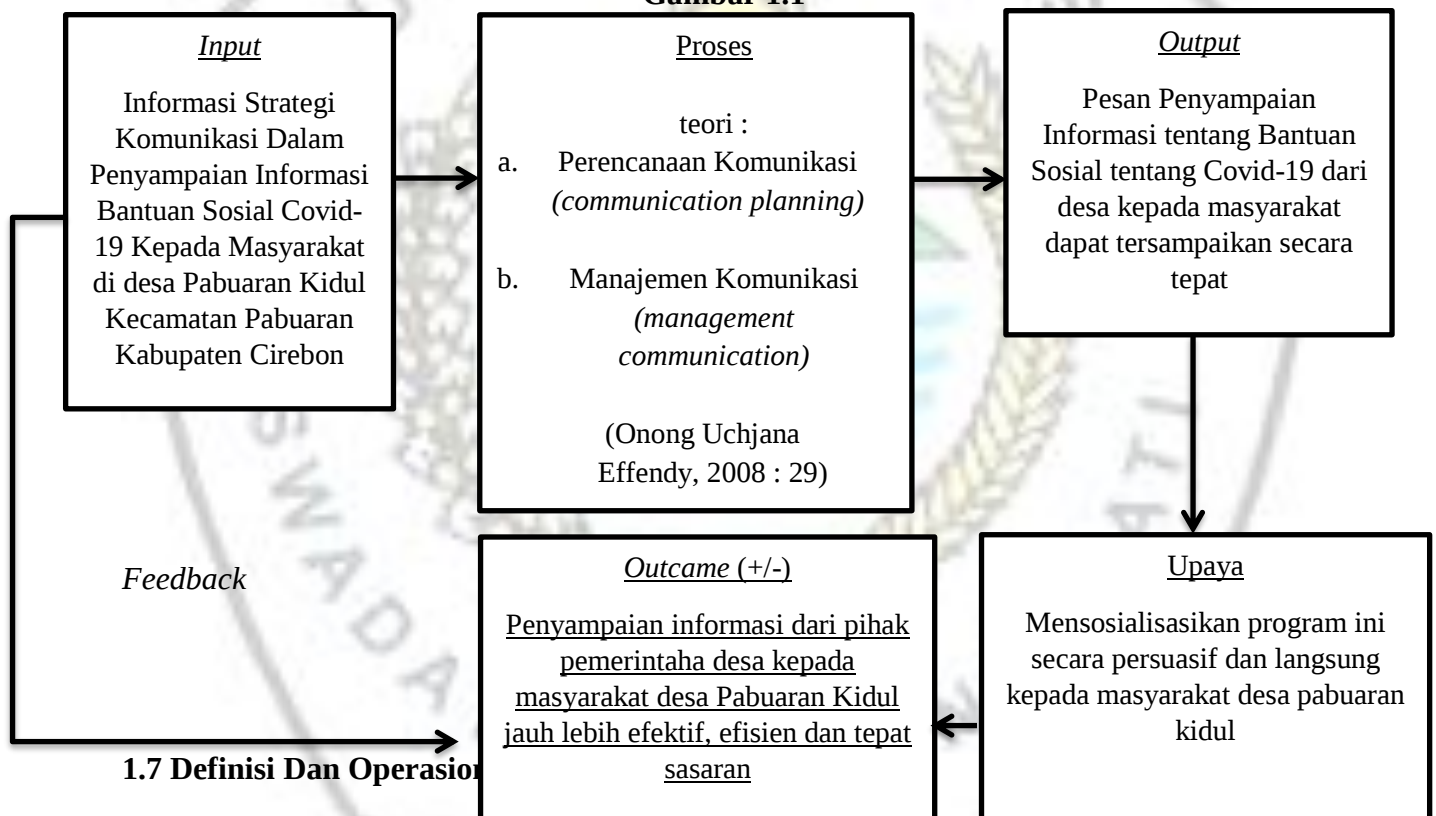
1.6.6 Bantuan Sosial Covid – 19

Seluruh negara di dunia saat ini mengalami krisis ekonomi berat menyusul wabah *COVID-19*. Penerapan pemenujarakan sosial atau physical distancing sampai pada penghentian seluruh kegiatan ekonomi atau lockdown yang dilakukan di banyak negara di dunia telah menghancurkan perekonomian banyak negara. Di Indonesia, kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dilaporkan telah membuat jumlah penduduk miskin meningkat. Pekerja harian kehilangan mata pencahariannya. Penjual kehilangan pelanggannya. Banyak sektor-sektor usaha kecil menengah UKM kehilangan konsumen. Menteri Keuangan, Sri Mulyani, menyatakan bahwa krisis ekonomi akibat Covid lebih daripada krisis ekonomi di tahun 1998. Sebagai usaha dalam menangani dampak ekonomi ini, pemerintah Indonesia telah menyiapkan dana ratusan triliun untuk membantu masyarakat yang terdampak Covid, terutama masyarakat menengah ke bawah. Beberapa program pun yang diperkenalkan pemerintah terbagi menjadi dua kategori, yaitu program non-reguler (4 program) dan program reguler (3 program), salah satunya adalah Bantuan Sosial Tunai (Program Non Reguler) adalah program bantuan dana dari pemerintah untuk masyarakat yang terdampak perekonomiannya karena adanya pandemi Covid-19 ini. Sumber dana dari bantuan ini adalah dari APBN melalui Kementerian Sosial dituangkan dalam Keputusan Mensos No. 54/HUK/2020 tentang Pelaksanaan Bantuan Sosial Sembako dan Bantuan Sosial

Tunai Dalam Penanganan Dampak COVID-19. Pendaftaran penerima bantuan dilakukan oleh pemerintah daerah yang berwenang dalam pendataan calon peserta dan akan dilaporkan kepada Kementerian Sosial, bentuknya Tunai dengan besaran Rp. 600.000 per Kepala Keluarga selama 3 bulan. Dengan kuota penerima sebanyak 9 juta kepala keluarga. Cara penyaluran: (1) Transfer bank, melalui bank pemerintah/swasta seperti BRI, BNI, BTN, dan Mandiri; dan (2) Dikirim ke alamat penerima melalui PT. Pos Indonesia, bagi yang tidak memiliki rekening di bank.

1.6.7 Model Kerangka Berfikir

Kerangka Berfikir
Gambar 1.1



1.7 Definisi Dan Operasional

1.7.1 Definisi Operasionalisasi

1.7.1.1 Strategi Komunikasi

Menurut Onong Uchjana Effendy (1984 : 35) Strategi dalam komunikasi adalah cara mengatur pelaksanaan oprasi komunikasi agar berhasil. Strategi komunikasi pada hakikatnya

adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai satu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah, tetapi juga harus menunjukkan taktik operasionalnya. Oleh karenanya dari paparan secara teori diatas, agar komunikator pada saat berkomunikasi harus bisa membuat strategi komunikasi terlebih dahulu agar pesan yang kita sampaikan bisa mencapai target komunikasi yang diinginkan. Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan dalam bentuk simbol atau kode dari satu pihak kepada yang lain dengan efek untuk mengubah sikap, atau tindakan. Menurut Effendy Uchjana komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh satu orang ke orang lain untuk menginformasikan, mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik secara lisan (langsung) maupun tidak langsung (melalui media). Strategi komunikasi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai tujuan. Strategi komunikasi adalah tahapan konkret dalam rangkaian aktifitas komunikasi yang berbasis pada satuan teknik bagi pengimplementasian tujuan komunikasi, adapun teknik adalah satu pilihan tindakan komunikasi tertentu berdasarkan strategi yang telah ditetapkan sebelumnya. Rencana yang meliputi metode, teknik, dan tata hubungan fungsional antara unsur-unsur dan faktor-faktor dari proses komunikasi guna kegiatan operasional dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran. Pada hakekatnya adalah sebuah perencanaan dan manajemen untuk mencapai sebuah tujuan.

1.7.1.2 Informasi

Secara umum informasi diartikan sebagai sekumpulan data yang telah diproses dan dikelola sedemikian rupa sehingga menjadi sesuatu yang mudah dimengerti dan bermanfaat bagi penerimanya. Sedangkan secara etimologis, informasi berasal dari kata “*informatum*” dalam Bahasa Latin *Informatum* ini dapat diartikan sebagai ide, kode, atau garis besar. Sedangkan menurut Azhar Susanto dalam buku sistem informasi manajemen (2013 : 40)

mengatakan informasi adalah suatu hasil pengolahan data yang memberikan arti dan manfaat bagi penerimanya. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa informasi diperoleh didapatkan dengan adanya data yang akan diolah dan unit pengolahan data tersebut. Informasi yang telah melalui dalam pengolahan data mempunyai kegunaan yang dapat dirasakan dalam suatu kegiatan pada masa yang akan datang atau sekarang. Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya, Jogiyanto (2005 : 8)

1.7.1.3 Masyarakat

Masyarakat dalam istilah bahasa Inggris adalah *society* yang berasal dari kata Latin *socius* yang berarti (kawan). Istilah masyarakat berasal dari kata bahasa Arab *syaraka* yang berarti (ikut serta dan berpartisipasi). Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, dalam istilah ilmiah adalah saling berinteraksi. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui warga-warganya dapat saling berinteraksi. Definisi lain, masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Kontinuitas merupakan kesatuan masyarakat yang memiliki keempat ciri yaitu: 1) Interaksi antar warga-warganya, 2). Adat istiadat, 3) Kontinuitas waktu, 4) Rasa identitas kuat yang mengikat semua warga (Koentjaraningrat, 2009 : 115-118).

1.7.1.4 Bantuan Sosial Covid-19

Seluruh negara di dunia saat ini mengalami krisis ekonomi berat menyusul wabah COVID-19. Penerapan pemenuhan jarak sosial atau physical distancing sampai pada penghentian seluruh kegiatan ekonomi atau lockdown yang dilakukan di banyak negara di dunia telah menghancurkan perekonomian banyak negara. Di Indonesia, kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dilaporkan telah membuat jumlah penduduk

miskin meningkat. Pekerja harian kehilangan mata pencahariannya. Penjual kehilangan pelanggannya. Banyak sektor-sektor usaha kecil menengah UKM kehilangan konsumen. Menteri Keuangan, Sri Mulyani, menyatakan bahwa krisis ekonomi akibat pandemi covid-19 lebih daripada krisis ekonomi di tahun 1998. Sebagai usaha dalam menangani dampak ekonomi ini, pemerintah Indonesia telah menyiapkan dana ratusan triliun untuk membantu masyarakat yang terdampak Covid, terutama masyarakat menengah ke bawah. Beberapa program pun yang diperkenalkan pemerintah terbagi menjadi dua kategori, yaitu program *non-regular* (4 program) dan program *regular* (3 program), salah satunya adalah Bantuan Sosial Tunai (*Program Non Regular*) adalah program bantuan dana dari pemerintah untuk masyarakat yang terdampak perekonomiannya karena adanya pandemi Covid-19 ini. Sumber dana dari bantuan ini adalah dari APBN melalui Kementerian Sosial dituangkan dalam Keputusan Mensos No. 54/HUK/2020 tentang Pelaksanaan Bantuan Sosial Sembako dan Bantuan Sosial Tunai Dalam Penanganan Dampak COVID -19. Pendaftaran penerima bantuan dilakukan oleh pemerintah daerah yang berwenang dalam pendataan calon peserta dan akan dilaporkan kepada Kementerian Sosial, bentuknya Tunai dengan besaran Rp. 600.000 per Kepala Keluarga selama 3 bulan. Dengan kuota penerima sebanyak 9 juta kepala keluarga. Cara penyaluran: (1) Transfer bank, melalui bank pemerintah/swasta seperti BRI, BNI, BTN, dan Mandiri; dan (2) Dikirim ke alamat penerima melalui PT. Pos Indonesia, bagi yang tidak memiliki rekening di bank.

1.7.2 Operasionalisasi Konsep Penelitian

Dalam penelitian ini operasionalisasi konsep penelitian dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Operasionalisasi Konsep Penelitian

Konsep	Dimensi	Parameter
Strategi Komunikasi dalam Penyampaian informasi Bantuan Sosial Covid-19 Kepada Masyarakat Desa Di Desa Pabuaran Kidul Kecamatan Pabuaran Kabupaten Cirebon (Onong Uchjana Effendy, 2008 : 29)	1. Perencanaan Komunikasi (<i>communication planning</i>)	1. Kredibilitas Komunikator 2. Komunikasikan atau Khalayak Sasaran 3. Pesan a. Daya Tarik b. Lokasi
	2. Manajemen Komunikasi (<i>management communication</i>)	1. Menetapkan metode 2. Melakukan tindakan 3. Evaluasi

Tabel 1.3 Konsep Operasionalisasi Penelitian

1.8 Metode Penelitian

1.8.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong (2005 : 4), penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu

konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2005 : 21) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

1.8.2 Informan dan Teknik Pemilihan Informan

Menurut Sugiyono (2009 : 61) menyatakan bahwa “*purpose sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Pemilihan sekelompok subjek dalam *purpose sampling* didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya, dengan kata lain unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian

Menurut pernyataan Sugiyono dapat ditarik kesimpulan bahwa *purpose sampling* adalah teknik penarikan sampel berupa sumber atau informan yang dilakukan secara sengaja oleh peneliti, sampel tersebut dianggap berpotensi dalam memberikan informasi terpercaya dan aktual mengenai suatu fenomena atau masalah yang tengah diteliti. Sumber atau informan yang menjadi sampel tersebut harus benar-benar sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti agar informasi yang didapatkan sesuai dengan fenomena atau masalah yang tengah diteliti dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Pengambilan informan dari penelitian ini berjumlah empat orang. Dua orang informan kunci dan satu orang informan pendukung. Alasan peneliti mengambil informan utama pada Kepala Desa dan Kaur bidang pemerintahan sendiri karena dua informan ini lebih mengetahui mengenai kegiatan penyaluran bantuan sosial covid-19 di desa pabuaran kidul.

Sedangkan untuk informan pendukung merupakan orang yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan dalam penelitian kualitatif, peneliti mengambil dua orang yaitu warga desa pabuaran kidul selaku masyarakat yang merasakan dan menerima langsung bantuan sosial covid-19 tersebut.

1.8.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Lofland dan Lofland yang dikutip dari bukunya Lexy J. Moleong Metode Penelitian Kualitatif sumber utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, dan lain-lain. Dalam mengumpulkan data pada penulisa skripsi ini menggunakan beberapa cara, diantaranya :

a. Observasi

Observasi atau pengamatan dalam buku Sugiyono Metode Penelitian Pendidikan (2011 : 214) dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi ini menggunakan observasi partisipasi, di mana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Dalam observasi secara langsung ini, peneliti selain berlaku sebagai pengamat penuh yang dapat melakukan pengamatan terhadap gejala atau proses yang terjadi di dalam situasi yang sebenarnya yang langsung diamati oleh observator, juga sebagai pemeran serta atau partisipan yang ikut melaksanakan penelitian. Observasi langsung ini dilaksanakan peneliti untuk mengoptimalkan data mengenai strategi komunikasi penyampaian informasi bantuan sosial covid-19 di desa Pabuaran Kidul Kecamatan Pabuaran Kabupaten Cirebon.

b. Wawancara (*Interview*)

Menurut Esterberg (2002) mendeskripsikan wawawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna

dalam suatu topik tertentu. Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, di mana seorang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk mencari jawaban. Dalam melaksanakan teknik wawancara (interview), pewawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik sehingga informan bersedia bekerjasama, dan merasa bebas berbicara dan dapat memberikan informasi yang sebenarnya. Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah terstruktur yaitu dengan menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan. Hal ini dimaksudkan agar pembicaraan dalam wawancara lebih terarah dan fokus pada tujuan yang dimaksud dan menghindari pembicaraan yang terlalu melebar. Selain itu juga digunakan sebagai pedoman umum dan dapat dikembangkan peneliti melalui pertanyaan yang muncul ketika kegiatan wawancara berlangsung.

c. Dokumentasi

Menurut buku Sugiyono Metode Penelitian Pendidikan (2011 : 329) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Melalui metode dokumentasi, peneliti memanfaatkan untuk menggali data berupa dokumen terkait dengan permasalahan yang sedang peneliti lakukan.

1.8.4 Teknik Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditemukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Untuk mendapatkan data yang relevan, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara :

a. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti melakukan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan pengamatan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan

data yang dikumpulkan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini setelah di cek kembali pada sumber data asli atau data lain ternyata kurang memuaskan, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya. Dalam penelitian ini melakukan perpanjangan pengamatan, dengan kembali ke lapangan untuk memastikan apakah data yang telah peneliti peroleh sudah benar atau masih ada yang kurang.

b. Ketekunan Pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan itu ibarat kita mengecek soal-soal, atau penelitian yang telah dikerjakan, apakah ada yang salah atau tidak, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk pengecekan data tentang keabsahannya, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen dengan memanfaatkan berbagai sumber data informasi sebagai bahan pertimbangan. Dalam hal ini peneliti membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan juga membandingkan hasil wawancara dengan wawancara lainnya.

1.8.5 Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, rekaman audio. Kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realistis. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Bahwa ada tiga alur aktivitas analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.

a. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya. Dengan maksud mensortir data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut diverifikasi.

b. Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.

c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat peneliti itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya.

1.9 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.9.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini yang berjudul Strategi Komunikasi dalam Penyampaian Informasi Bantuan Sosial Covid-19 Kepada Masyarakat Di Desa Pabuaran Kidul Kecamatan Pabuaran Kabupaten Cirebon di lakukan di Balai Desa Pabuaran Kidul Jalan Prabu Kiansantang No.124 Desa Pabuaran Kidul Kecamatan Pabuaran Kabupaten Cirebon dan Beberapa rumah masyarakat desa Pabuaran Kidul.

1.9.2 Jadwal Penelitian

Waktu penelitian yang diperlukan dalam penelitian ini kurang lebih 9 (sembi bulan, yang dimulai dari bulan Februari sampai Oktober 2020, dan rencana jadwal penelitian yang dibentuk dapat dilihat dibawah ini :

No	Jenis Kegiatan	Tahun, Bulan, Minggu	2020																			
			Juni				Juli				Agustus				September				Oktober			
			1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan																					
	1. Studi Literatur																					
	2. Pengamatan																					
	3. Penyusunan dan Bimbingan Proposal																					
	4. Seminar Proposal																					
2	Tahap Pelaksanaan																					
	1. Wawancara																					

